

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF
DALAM MENGEMBANGKAN ASPEK SOSIAL EMOSIONAL
ANAK USIA DINI DI BA AISYIYAH CABANG BOBOTSARI**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)**

Oleh:

WAHYUNINGSIH

NIM. 1423311071

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2018

ABSTRAK

PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF

DALAM MENGEMBANGKAN ASPEK SOSIAL EMOSIONAL

ANAK USIA DINI DI BA AISYIYAH CABANG BOBOTSARI

Oleh

Wahyuningsih

Aspek perkembangan sosial emosional merupakan salah satu aspek perkembangan anak yang harus dioptimalkan. Dimana aspek ini, akan menentukan sikap dan perilaku anak saat kelak menjadi dewasa. Dan salah satu cara supaya perkembangan aspek sosial emosional anak dapat dikembangkan maka, diperlukan metode pembelajaran yang cocok digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif atau metode pembelajaran kelompok kecil. Penelitian ini dilakukan di Bustanul Athfal (BA) Aisyiyah Cabang Bobotsari. Penelitian dengan judul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional Anak Usia Dini di BA Aisyiyah Cabang Bobotsari”, memiliki rumusan masalah bagaimana penerapan pembelajaran kooperatif dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak usia dini di BA Aisyiyah Cabang Bobotsari. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara mendalam mengenai penerapan pembelajaran kooperatif dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak usia dini di BA Aisyiyah Cabang Bobotsari.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Adapun teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi dari hasil penelitian yang dilakukan di BA Aisyiyah Cabang Bobotsari. Data akan dianalisa teknik analisis data Miles dan Huberman dengan cara *reduction* (mereduksi data), *display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/ verification* (penarikan kesimpulan). Landasan teori yang digunakan adalah konsep pembelajaran kooperatif, konsep anak usia dini, dan aspek perkembangan sosial emosional anak usia dini.

Berdasarkan analisa data yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif sudah berhasil dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak usia dini di BA Aisyiyah Cabang Bobotsari. Dimana jenis pembelajaran kooperatif yang digunakan adalah dengan metode bertukar pasangan. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian aspek-aspek perkembangan sosial emosional anak usia dini yang terdiri dari kesadaran diri, rasa tanggungjawab diri sendiri dan orang lain, dan perilaku prososial anak sudah tercapai sesuai dengan tahapan usianya.

Kata kunci: pembelajaran kooperatif, anak usia dini, aspek perkembangan sosial emosional anak usia dini

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Sistematika Pembahasan	16
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Pembelajaran Kooperatif	19
1. Hakikat Pembelajaran.....	19
2. Model Pembelajaran	19

3. Pendekatan Pembelajaran	22
4. Strategi Pembelajaran	22
5. Metode Pembelajaran	23
6. Teknik atau Taktik Pembelajaran	24
7. Pembelajaran Kooperatif	25
a. Hakikat Pembelajaran Kooperatif.....	25
b. Unsur Pembelajaran Kooperatif	28
c. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif	31
d. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Kooperatif	34
e. Model-Model Pembelajaran Kooperatif.....	37
f. Model Pembelajaran Kooperatif yang Cocok Diterapkan dalam Pembelajaran PAUD	57
g. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif	65
B. Konsep Anak Usia Dini	68
1. Hakikat Anak Usia Dini	68
2. Karakteristik Anak Usia Dini	69
C. Aspek Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini.....	71
1. Hakikat Perkembangan.....	71
2. Aspek-Aspek Perkembangan Anak Usia Dini	73
3. Aspek Sosial Emosional Anak Usia Dini.....	76
a. Hakikat Sosial Emosional	76
b. Karakteristik Perkembangan Sosial Emosional	78

c. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial	
Emosional.....	84
d. Strategi Pengembangan Sosial Emosional.....	91
e. Problematika Perkembangan Sosial Emosional.....	97
f. Faktor Penyebab Timbulnya Permasalahan Sosial	
Emosional.....	102
g. Optimalisasi Perkembangan Sosial Emosional.....	103

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	109
B. Tempat dan Penelitian.....	109
C. Subyek Penelitian.....	110
D. Objek Penelitian.....	111
E. Teknik Pengumpulan Data.....	112
F. Teknik Analisis Data.....	113

BAB IV PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM MENGEMBANGKAN ASPEK SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI

A. Lokasi Penelitian.....	116
1. BA Aisyiyah Cabang Bobotsari.....	116
2. Keadaan Guru dan Peserta Didik BA Aisyiyah Cabang	
Bobotsari.....	122
B. Penerapan Pembelajaran Kooperatif.....	126

1. Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif	130
2. Hambatan Penerapan Pembelajaran Kooperatif.....	138
C. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini	141
1. Pokok Bahasan Kegiatan Pembelajaran di Kelas B4 pada Aspek Sosial Emosional	141
2. Aspek-aspek Perkembangan Sosial Emosional	144
D. Penerapan Pembelajaran Kooperatif dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini di BA Aisyiyah Cabang Bobotsari.....	145
1. Perkembangan Sosial Emosional dalam Pembelajaran Kooperatif	147
2. Hasil Penerapan Pembelajaran Kooperatif dalam Mengembangkan Sosial Emosional	149

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	164
B. Saran-Saran	165

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada usia ini anak masuk kedalam masa yang disebut *Golden Age* (masa keemasan) dimana pada masa ini anak harus mendapatkan perhatian yang lebih besar untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Pada masa ini, merupakan masa yang paling tepat untuk meletakkan dasar pertama dan utama dalam mengembangkan berbagai potensi dan kemampuannya baik berupa fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spiritual, konsep diri, disiplin diri, dan kemandirian.¹ Selain itu, agar pertumbuhan dan perkembangan anak dapat berkembang dengan baik maka perlu adanya pembinaan yang tepat pada anak. Pada dasarnya, anak sejak lahir telah memiliki potensinya masing-masing yang perlu dikembangkan dengan memberikan stimulus dan upaya pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakter anak sehingga potensi anak dapat berkembang dengan baik. Pemberian stimulus dan pendidikan juga harus sesuai dengan tahapan perkembangan anak sehingga anak dapat berkembang dan terus berkembang sesuai dengan tahap usianya. Hal tersebut sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

¹ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 16.

Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, terdapat enam aspek yang yang perlu dikembangkan pada anak usia dini. Enam aspek tersebut yaitu moral dan nilai-nilai agama, kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional, dan seni. Keenam aspek tersebut sama-sama bernilai dan penting, keenamnya dapat dioptimalkan menggunakan berbagai pembelajaran. Salah satu bidang pengembangan yang sangat penting untuk dikembangkan dan diberi rangsangan sejak dini adalah pengembangan sosial emosional.

Perkembangan sosial emosional merupakan perubahan perilaku yang disertai dengan perasaan-perasaan tertentu di saat berhubungan dengan orang lain.² Perkembangan sosial emosional merupakan dua aspek yang berlainan tetapi dalam kenyataannya satu sama lain saling mempengaruhi. Perkembangan sosial emosional anak bertujuan untuk mengetahui bagaimana dirinya, bagaimana cara berhubungan dengan orang lain yaitu teman sebaya dan orang yang lebih tua darinya,

² Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua dan Pendidik PAUD dalam Memahami serta Mendidik Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014), hlm. 123.

bertanggung jawab akan diri sendiri maupun orang lain dan berperilaku sesuai dengan prososial. Pada kesehariannya, saat berinteraksi dengan orang lain, perilaku anak usia dini selalu dilingkupi dengan perasaannya dan perasaan yang melingkupi anak usia dini juga akan berpengaruh terhadap perilaku yang dimunculkannya. Sebagai contoh misalnya saat anak bisa bermain dengan teman-temannya ia akan merasa senang, di saat anak sedang marah dengan temannya, ia akan enggan bermain dengan temannya. Perkembangan sosial emosional merupakan salah satu aspek perkembangan anak yang perlu distimulus, hal ini sangat penting karena berpengaruh terhadap kehidupan anak dimasa yang akan datang, terutama dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, baik dilingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Perkembangan sosial mulai terlihat ketika anak menginjak usia 3 tahun dimana anak mulai memasuki ranah pendidikan yang paling dasar yaitu taman kanak-kanak. Pada masa ini, anak mulai belajar bersama teman-teman di luar rumah dan anak sudah mulai bermain bersama teman sebayanya. Pada anak usia taman kanak-kanak yaitu antara 4 sampai 6 tahun, perkembangan sosial sudah mulai berjalan. Hal ini tampak dari kemampuan mereka dalam melakukan kegiatan secara berkelompok. Perkembangan sosial emosional anak, diperoleh dari kematangan dan kesempatan belajar dari berbagai respon lingkungan terhadap anak. Perkembangan sosial emosional yang optimal diperoleh dari respon yang sehat dan kesempatan yang diberikan kepada anak untuk mengembangkan

konsep diri yang positif. Dalam membangun konsep diri yang positif, diperlukan konsep pembelajaran yang mendukung dalam pengembangan sosial emosional anak sehingga diperoleh perkembangan yang maksimal, salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif.

Perkembangan sosial emosional dapat dikembangkan oleh anak, salah satunya dengan penerapan pembelajaran kooperatif yang dilakukan di sekolah anak tersebut. Dengan aktivitas pembelajaran kooperatif anak akan belajar bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama, saling memberikkan semangat, membangun kemampuan berinteraksi, saling belajar mengandalikan emosi, berbagi ide maupun pendapat, dan saling menghargai diri sendiri maupun orang lain.

Subyek penelitian yang peneliti lakukan yaitu penerapan pembelajaran kooperatif dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak usia dini di BA Aisyiyah Cabang Bobotsari, kepala sekolah yaitu Ibu Kustiwati, S. Pd, dan guru kelas B4 yaitu Ibu Septi Margiyanti, S.Pd. Dan untuk memperoleh data yang diinginkan maka dilakukan dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang penulis lakukan di BA Aisyiyah Cabang Bobotsari, dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini sudah berkembang secara maksimal diantaranya dalam hal tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain. Dalam hal ini salah satunya ditunjukkan dengan anak yang membereskan mainannya sebelum

diperintah, dan anak juga sudah mampu bersikap menghormati orang lain dengan cara mendengarkan pendapat orang lain. Selain itu, saat kegiatan dimulai anak akan menempatkan diri pada kelompok yang sudah ditentukan oleh guru kelas dan pada saat diberikan kegiatan oleh gurunya anak akan mulai menyelesaikan kegiatan yang sebelumnya diberikan dan pada saat bermain anak juga mampu mengikuti aturan yang telah diberikan. Pencapaian perkembangan anak ini dikarenakan model pembelajaran yang digunakan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Karena dengan menggunakan model ini, anak akan dengan mudah mengembangkan sosialisasinya dengan teman sebaya dan juga dengan gurunya.

Peneliti melakukan penelitian di BA Aisyiyah Cabang Bobotsari karena tertarik dengan apa yang ada di BA Aisyiyah Cabang Bobotsari karena output dari BA tersebut tergolong bagus-bagus misalnya ditandai dengan anak yang telah mengenal huruf, mampu menghafal suratan pendek dalam Al-Qur'an, menghafal doa-doa harian, doa sholat, dan masih banyak lagi. Jika dibandingkan dengan PAUD lain BA ini juga memiliki lebih banyak jumlah anak didiknya dibandingkan dengan sekolah lain. Dan ini membuktikan bahwa banyak orang tua atau wali yang percaya untuk menyekolahkan anaknya di BA Aisyiyah Cabang Bobotsari. Selain itu perkembangan aspek sosial emosional di sekolah tersebut juga sangat baik dan peneliti tertarik untuk meneliti di BA Aisyiyah Cabang Bobotsari tersebut.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman pembaca pada judul skripsi ini, maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam judul, yakni sebagai berikut:

1. Pembelajaran Kooperatif

Definisi pembelajaran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa pembelajaran berasal dari kata ajar yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.³

Teori pembelajaran kooperatif merupakan teori pembelajaran yang menggunakan kelompok kecil siswa, sehingga mereka dapat menjalin kerjasama untuk memaksimalkan kelompoknya dan masing-masing melakukan pembelajaran. Teori pembelajaran kooperatif adalah teori belajar yang bersifat kerjasama antara satu siswa dengan siswa lain. Pendapat yang lain menyebutkan bahwa teori pembelajaran kooperatif merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.⁴ Pendapat lain menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang menitikberatkan pada pengelompokan anak dengan karakteristik yang berbeda-beda ke dalam kelompok-kelompok kecil. Di dalam kelompok

³ Muhammad Thobroni, dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2011), hlm. 18.

⁴ M. Fadlillah, dkk. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), hlm. 9.

dibangun iklim saling ketergantungan yang positif antara anak agar tercipta pembelajaran yang berkualitas.⁵

2. Perkembangan Sosial Emosional

Perkembangan sosial emosional adalah perbuatan yang disertai dengan perasaan-perasaan tertentu yang melingkupi individu di saat berhubungan dengan orang lain. Jadi perkembangan sosial emosional anak usia dini adalah perubahan perilaku yang disertai dengan perasaan-perasaan tertentu yang melingkupi anak usia dini saat berhubungan dengan orang lain.⁶

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini menurut NAEYC (*National Association for The Educational of Young Cildren*) menyatakan bahwa batas umur anak usia dini adalah usia nol sampai delapan tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga, pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, TK, dan SD. Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Montesori menyatakan bahwa pada rentang usia lahir sampai dengan 6 tahun anak mengalami masa keemasan *the golden*

⁵ Een Y. Haenilah, *Kurikulum dan Pembelajaran PAUD*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), hlm. 143.

⁶ Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua dan Pendidik PAUD dalam Memahami serta Mendidik Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014), hlm. 123.

years yang merupakan masa dimana anak mulai peka atau sensitif untuk menerima berbagai rangsangan.⁷

4. BA Aisyiyah Cabang Bobotsari

BA Aisyiyah Cabang Bobotsari merupakan lembaga pendidikan dibawah naungan Yayasan Aisyiyah yang berlokasi di Jalan RS Yosomiharjo Desa Bobotsari, Kecamatan Bobotsari, Kabupaten Purbalingga.

Kaitannya penulis dengan BA Aisyiyah Cabang Bobotsari adalah meneliti tentang bagaimana penerapan pembelajaran kooperatif dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak usia dini di BA Aisyiyah Cabang Bobotsari.

Berdasarkan pada batasan istilah diatas, maka yang dimaksud dengan judul skripsi "*Penerapan Pembelajaran Kooperatif dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional Anak Usia Dini di BA Aisyiyah Cabang Bobotsari*" adalah penelitian tentang perkembangan sosial emosional anak usia dini dengan diterapkannya pembelajaran kooperatif di BA Aisyiyah Cabang Bobotsari, Kecamatan Bobotsari, Kabupaten Purbalingga.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang penulis uraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu "Bagaimana Penerapan

⁷ Didith Pramunditya Ambara, dkk, *Assesmen Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Graha Pustaka, 2014), hlm. 1.

Pembelajaran Kooperatif dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional Anak Usia Dini di BA Aisyiyah Cabang Bobotsari?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai dari penelitian yang dilakukan penulis ini yaitu untuk mendeskripsikan secara mendalam mengenai penerapan pembelajaran kooperatif dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak usia dini di BA Aisyiyah Cabang Bobotsari.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan penulis lakukan diharapkan bisa memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

a. Secara Teoritis

Menambah Khasanah keilmuan dalam hal penerapan pembelajaran kooperatif dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak usia dini di BA Aisyiyah Cabang Bobotsari.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi penulis, untuk memberikan wawasan secara mendalam tentang penerapan pembelajaran kooperatif dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak usia dini di BA Aisyiyah Cabang Bobotsari.

- 2) Bagi sekolah, sebagai bahan acuan dalam menerapkan pembelajaran kooperatif dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak usia dini.
- 3) Untuk menambah pengetahuan dan cakrawala berfikir bagi penulis sendiri dan pembaca, khususnya mahasiswa Tarbiyah dalam rangka pengembangan PIAUD untuk penerapan di lingkungan sekolah pada masa mendatang.

E. Kajian Pustaka

1. Kerangka Teori

Perkembangan sosial emosional anak usia dini adalah perubahan perilaku yang disertai dengan perasaan-perasaan tertentu yang melingkupi anak usia dini saat berhubungan dengan orang lain. Perkembangan sosial emosional merupakan dua aspek yang berlainan tetapi dalam kenyataannya satu sama lain saling mempengaruhi. Pada kesehariannya, saat berinteraksi dengan orang lain perilaku yang dirasakan juga akan berpengaruh terhadap perilaku yang dimunculkannya. Aspek perkembangan sosial emosional anak usia dini meliputi pertama, perkembangan pemahaman diri, dimana pada usia 4-6 tahun anak sudah mampu menggambarkan tentang dirinya misalnya dengan membandingkan dengan teman-teman sebayanya. Kedua, perkembangan hubungan sosial, pengalaman sosial yang dimiliki oleh anak dapat dilihat dari respon yang dimiliki dalam pertemanannya atau

dengan kata lain perkembangan hubungan sosial dapat dilihat saat berhubungan dengan teman-teman sebayanya. Ketiga, kemampuan mengatur diri sendiri, kemampuan mengatur diri sendiri berkembang seiring dengan perkembangan sosial individu, bagaimana individu memahami pikiran, perasaan, motif, dan perilaku orang lain. Dan yang keempat, perkembangan perilaku sosial, bagaimana bersosialisasi dengan orang lain dalam hal perilaku yang dapat diterima, belajar memainkan peran yang dapat diterima, dan bagaimana upaya dalam mengembangkan sikap sosial yang mampu diterima oleh orang lain.⁸

Ciri-ciri sosial emosional anak usia dini diantaranya, ciri-ciri sosial anak usia dini yaitu tingkah laku *unoccupied* anak tidak bermain dengan sesungguhnya, bermain *soliter* anak bermain sendiri dengan menggunakan alat permainan yang berbeda dengan apa yang dimainkan temannya, tingkah laku *onlooker* anak menghabiskan waktu dengan mengamati, bermain *parallel* anak bermain dengan saling berdekatan tetapi tidak sepenuhnya bermain bersama, bermain asosiatif anak bermain dengan anak lain tetapi tidak ada organisasi, dan bermain kooperatif anak bermain secara berkelompok dan ada organisasi. Sedangkan ciri-ciri emosional anak usia dini diantaranya marah, takut, cemburu, ingin tahu, iri hati, gembira, sedih, dan kasih sayang.⁹

⁸ Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua dan Pendidik PAUD dalam Memahami serta Mendidik Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014), hlm. 124-131.

⁹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2014), hlm. 148-151.

Anak usia dini adalah anak usia 0 sampai 6 tahun. Usia dini merupakan momen yang penting bagi tumbuh kembang anak yang sering disebut dengan *golden age*.¹⁰ Anak merupakan investasi emas bagi masa depan orang tua baik di dunia maupun di akhirat dan masa depan bangsanya. Maka dari itu diperlukan pendidikan yang mampu mendorong mengembangkan masa *golden age* ini secara maksimal. Pendidikan merupakan aset penting bagi kemajuan sebuah bangsa. Oleh karena itu, setiap bangsa harus memberikan perhatian yang serius pada dunia pendidikan. Banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pendidikan anak, salah satunya model pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang menggunakan kelompok kecil siswa, sehingga mereka dapat menjalin kerjasama untuk memaksimalkan kelompoknya dan masing-masing melakukan pembelajaran. Karakteristik model pembelajaran kooperatif berbeda dengan pembelajaran lain, pada model pembelajaran kooperatif seluruh peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok belajar, yang mana pada masing-masing kelompok belajar akan menjalin interaksi dan kerjasama melalui aktivitas dalam kegiatan pembelajaran, dari kerjasama inilah akan diperoleh hasil yang optimal.¹¹ Dalam buku lain dijelaskan bahwa karakteristik dan prinsip

¹⁰ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 28.

¹¹ M. Fadlillah, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 9-11.

model pembelajaran kooperatif diantaranya pertama, pembelajaran secara tim. Kedua, didasarkan pada manajemen kooperatif. Ketiga, kemauan untuk bekerja sama. Dan yang keempat, keterampilan bekerja sama. Sedangkan prinsip-prinsipnya diantaranya prinsip ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, interaksi tatap muka, serta yang terakhir partisipasi dan komunikasi.¹²

2. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah kegiatan mendalami, mencermati, menelaah, dan mengidentifikasi pengetahuan, atau hal-hal yang telah ada untuk mengetahui apa yang ada dan belum ada.¹³ Dalam penyusunan skripsi peneliti menemukan referensi yang dijadikan sebagai bahan kajian mengenai teori-teori yang mendukung dari penelitian yang peneliti angkat, diantaranya adalah:

Dalam buku *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini* yang ditulis oleh Luh Ayu Tirtayani (2014). Buku ini membahas tentang karakteristik perkembangan sosial emosional anak usia dini, faktor pendukung dan penghambat perkembangan anak usia dini, pendekatan-pendekatan dalam pengembangan sosial emosional anak usia dini, strategi pengembangan sosial emosional anak usia dini, assesmen kemampuan sosial emosional anak usia dini, dan permasalahan-permasalahan sosial emosional anak usia dini.

¹² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm. 242-245.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 75.

Dalam buku *Psikologi Perkembangan* yang ditulis oleh Makmun Khairani. Buku ini membahas tentang pengertian emosi, mekanisme fungsi dan jenis emosi, karakteristik anak, ciri masa kanak-kanak, karakteristik perkembangan emosi anak taman kanak-kanak, perkembangan sosial anak, karakteristik perkembangan sosial anak usia TK, dan faktor pendukung dan penghambat perkembangan emosi dan sosial anak.

Dalam buku *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktek Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional* yang ditulis oleh Muhammad Thobroni (2011). Buku ini membahas tentang pengertian pembelajaran kooperatif, kelebihan dan kekurangan pembelajaran kooperatif, pembagian pembelajaran kooperatif, praktik pembelajaran kooperatif dalam perencanaan dan tindakan.

Skripsi yang ditulis oleh Siti Ulfatuz Yahro (2009) dengan judul *Upaya Guru Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Dengan Pendekatan Beyond Centers and Circle Times* penelitian ini menitikberatkan kepada pengembangan sosial emosional yang dilakukan guru melalui pembelajaran *beyond centre and circle times*.¹⁴

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah fokus pada pengembangan sosial emosional.

Perbedaannya terdapat pada pelaksanaannya yang menggunakan

¹⁴ Siti Ulfatun Yahro, *Upaya Guru dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini dengan Pendekatan Beyond Centers and Circle Times*, (UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009)

model pembelajaran *beyond centre and circle time* sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Skripsi yang ditulis oleh Rizki Ayudia (2017) dengan judul *Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita di Kelompok B1 RA Al-Ulya Bandar Lampung* penelitian ini menitikberatkan kepada perkembangan sosial emosional yang menggunakan metode bercerita.¹⁵

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah fokus penelitian pada perkembangan sosial emosional. Perbedaannya terdapat pada pelaksanaannya yang menggunakan metode bercerita sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan dengan menggunakan pembelajaran kooperatif, selain itu juga terletak pada metode penelitian yang digunakan, pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Skripsi yang ditulis oleh Meylia Herli Susanti (2012) dengan judul *Upaya Meningkatkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Melalui Bermain Peran pada TK A PAUD Taman Belia Candi Semarang Tahun Ajaran 2012/2013* penelitian ini menitikberatkan

¹⁵ Rizki Ayudia, *Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita di Kelompok B1 RA Al-Ulya Bandar Lampung*, (IAIN Raden Intan, Lampung, 2017)

kepada upaya dalam mengembangkan sosial emosional anak dengan bermain peran.¹⁶

Persamaan dengan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah fokus penelitian pada pengembangan sosial emosional. Perbedaannya terletak pada pelaksanaannya yang menggunakan bermain peran untuk mengembangkan sosial emosional sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif, dan pada penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan dengan metode penelitian kualitatif.

F. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan dalam penulisan skripsi ini, penulis membagi skripsi ini menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Pada bagian awal skripsi ini terdiri dari sampul, halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian isi dari skripsi ini terdiri dari lima bab, yang mana gambaran mengenai tiap bab penulis uraikan sebagai berikut:

¹⁶ Meylia Herli Susanti, *Upaya Meningkatkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Melalui Bermain Peran pada TK A PAUD Taman Belia Candi Semarang Tahun Ajaran 2012/2013*, (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012).

Bab I berisi tentang pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

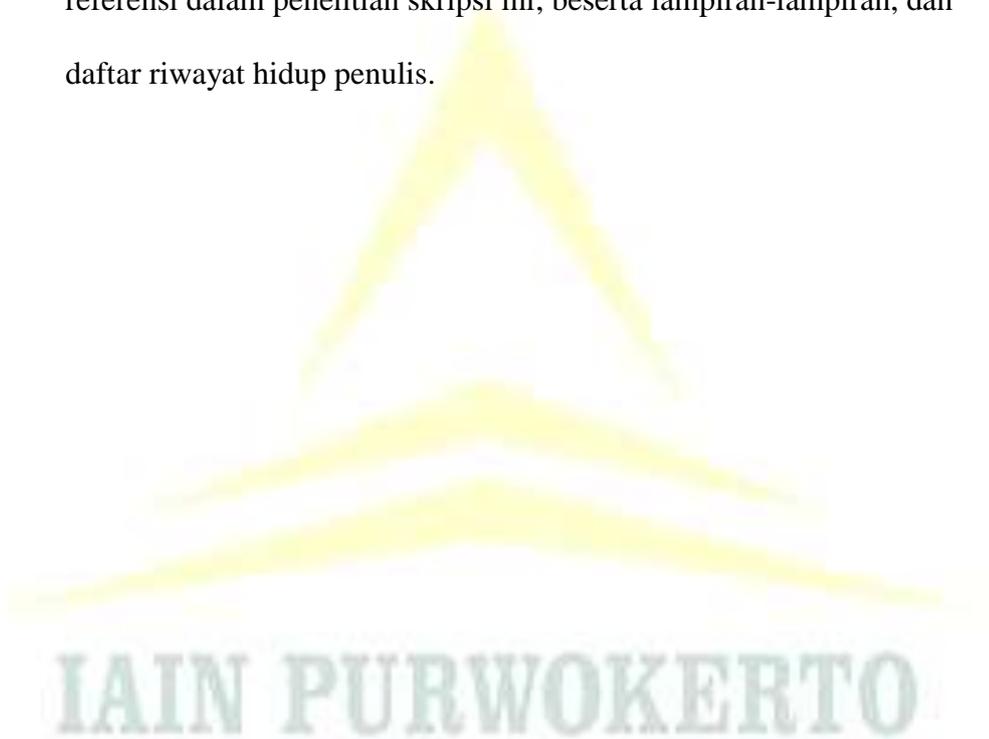
Bab II tentang landasan teori. Pada bab ini akan dipaparkan tentang kerangka teoritik yang akan menjadi dasar penerapan pembelajaran kooperatif dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak usia dini di BA Aisyiyah Cabang Bobotsari. Adapun isi dalam bab ini terdiri dari: hakikat pembelajaran kooperatif, komponen/aspek/unsur pembelajaran kooperatif, karakteristik pembelajaran kooperatif, prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif, model-model pembelajaran kooperatif, prosedur pembelajaran kooperatif, praktik pembelajaran kooperatif, kelebihan pembelajaran kooperatif, dan kekurangan pembelajaran kooperatif, makna sosial, makna emosional, hakikat perkembangan sosial emosional anak usia dini, karakteristik perkembangan sosial emosional anak usia dini, faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak usia dini, strategi pengembangan sosial emosional anak usia dini, problematika perkembangan sosial emosional anak usia dini, faktor penyebab timbulnya permasalahan sosial emosional anak usia dini, optimalisasi perkembangan sosial emosional anak usia dini, assesmen perkembangan sosial emosional anak usia dini, dan hakikat anak usia dini.

Bab III membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari: jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV merupakan penyajian data dan analisis data memuat tentang gambaran umum BA Aisyiyah Cabang Bobotsari, penyajian data, dan analisis data.

Bab V yaitu penutup yang berisi: kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan penulis.

Pada bagian akhir, penulis cantumkan daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penelitian skripsi ini, beserta lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada penelitian yang peneliti lakukan mengenai “Penerapan Pembelajaran Kooperatif dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional Anak Usia Dini di BA Aisyiyah Cabang Bobotsari” dapat disimpulkan bahwa:

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil, dan dari kelompok ini diharapkan anak akan belajar bagaimana cara bersosialisasi dengan baik, guru bertugas mengarahkan atau memfasilitasi bagaimana pembelajaran akan berlangsung dan bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Menurut peneliti model pembelajaran kooperatif dengan model teknik bertukar pasangan yang dilaksanakan di BA Aisyiyah Cabang Bobotsari khususnya di kelas B4 dalam mengembangkan sosial emosional anak dikatakan berhasil. Hal ini dapat dilihat dari aspek-aspek perkembangan yang terdiri dari kesadaran diri, rasa tanggungjawab diri sendiri dan orang lain, perilaku prososial, serta karakteristik perilaku yang dilakukan dapat dicapai atau anak sudah mampu melakukan aspek aspek perkembangan sosial emosionalnya sesuai dengan tahapan usia anak. Contohnya anak belum bisa mengendalikan diri secara wajar misal masih terlalu egois, maka dengan dilakukannya sistem pembelajaran kooperatif anak akan belajar bagaimana untuk tidak memaksakan kehendak dalam

kelompoknya. Anak juga akan belajar untuk berbagi dengan teman misal pada saat kegiatan melipat anak yang sudah bisa mengajari anak yang belum bisa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian yang peneliti lakukan, dan untuk meningkatkan kualitas penerapan pembelajaran kooperatif dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak usia dini di BA Aisyiyah Cabang Bobotsari maka dengan tidak mengurangi rasa hormat, perkenankanlah peneliti menyampaikan sedikit saran kepada;

1. Kepala sekolah BA Aisyiyah Cabang Bobotsari hendaknya melakukan pengawasan dan evaluasi yang menyeluruh terhadap model pembelajaran yang digunakan agar semakin baik dari sebelumnya. Misalnya dengan cara melihat langsung bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas tidak hanya melihat RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) saja. Selain itu juga bisa menentukan kualifikasi yang harus dimiliki guru sehingga mampu mengembangkan lulusan yang sudah baik menjadi lebih baik lagi.
2. Guru kelas hendaknya lebih baik dan menarik atau dengan kata lain guru harus lebih kreatif lagi dalam mengelola proses pembelajaran di dalam kelas, pembuatan administrasi kelas, sehingga ini akan mampu mendorong siswa untuk belajar dengan baik, yang mana

memungkinkan tercapainya hasil yang baik pula, dan pada gilirannya dapat meningkatkan mutu pendidikan secara maksimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Sudrajat, Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, dan Model Pembelajaran, diakses dari <https://akhmadsudrajat-wordpress-com.cdn.ampproject.org/v/s/akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/09/12/pendekatan-strategi-metode-teknik-dan-model-pembelajaran/amp/>?, pada tanggal 20 Januari 2019 pukul 11.10.
- Alwi, Hasan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ambara, Didith Pramuditya. 2014. *Assesmen Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Graha Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayudia, Rizki. 2017. *Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita di Kelompok B1 RA Al-Ulya Bandar Lampung*. IAIN Raden Intan, Lampung.
- B. Uno, Hamzah. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Creswell, John W. 2012. *Research Desain: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dedi26, "Pengertian Pembelajaran Kooperatif (*Cooperatif Learning*) Menurut Para Ahli", diakses dari <http://dedi26.blogspot.com/2013/05/pengertian-pembelajaran-kooperatif.html?m=1>, pada tanggal 22 Oktober 2018 pukul 11.42.
- Fadlillah, M. 2014. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Fadlillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD Tinjauan Teoritik dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Haenilah, Een Y.. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Herli Susanti, Meylia. 2012. *Upaya Meningkatkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Melalui Bermain Peran pada TK A PAUD Taman Belia Candi Semarang Tahun Ajaran 2012/2013*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Khairani, Makmun. 2013. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

- Kusumah, Wijaya. dan Dedi Dwitagama. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- PAUD Jateng, “Perkembangan Anak Usia Dini Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun”, diakses dari <http://www.paud.id/2015/09/perkembangan-anak-usia-5-6-tahun.html/amp>, pada tanggal 23 November 2018 pukul 11.12.
- PG PAUD FKIP UR, “Model Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini”, diakses dari <http://pgpaudfkipur.blogspot.com/2010/12/model-pembelajaran-pada-pendidikan-anak.html?m=1>, pada tanggal 26 November 2018 pukul 10.14.
- Riduwan. 2004. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina . 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sugiyono. 2016. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Perkembangan Anak Uisa Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Thobroni, Muhammad. dan Arif Mustofa. 2011. *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembengunan Nasional*, Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Tirtayani, Luh Ayu. 2014. *Perkembangan Sosial Emosional pada Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

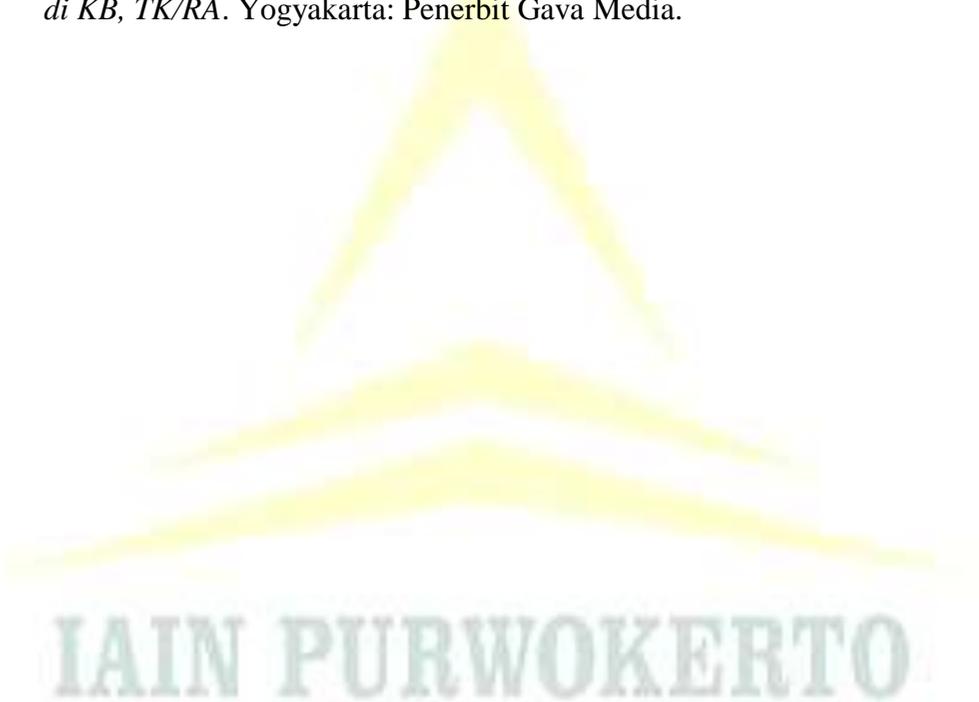
Ulfatun Yahro, Siti. 2009. *Upaya Guru dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini dengan Pendekatan Beyond Centers and Circle Times*. UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.

Warsono dan Hariyanto. 2013. *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Wibowo, Agus, 2013. *Pendidikan Karakter Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wiyani, Novan Ardy. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua dan Pendidik PAUD dalam Memahami serta Mendidik Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.

Wiyani, Novan Ardy. 2015. *Manajemen PAUD Bermutu :Konsep dan Praktik MMT di KB, TK/RA*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.



IAIN PURWOKERTO